

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Grand Theory

1. Pengetian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari seri manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai bagian dari manajemen umum, penerapan manajemen keuangan tidak berdiri sendiri melainkan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, metode kuantitatif, dan sebagainya.

Hampir sebagian usaha, baik yang berskala besar maupun kecil, baik yang mempunyai profit motif maupun non profit motif, akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Demikian juga dengan usaha pemerintah pemerintah dalam melaksanakan otonomi daerah saat ini. Untuk itu para pecabat daerah pada posisi tertentu harus memahami keuangan daerah. Keberhasilan maupun kegagalan usaha hampir sebagian besar ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan, baik yang menyangkut investasi, pembelanjaan, maupun kebijakan deviden sehingga dapat dikatakan bahwa hampir setiap masalah yang timbul didalam perusahaan akan berimplikasi pada bidang keuangan.¹⁵

¹⁵ Prof.Dr.Moeljadi, Manajemen Keuangan, (Malang: Bayumedia Publishing,2006)
hlm.1

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Peranan manajemen semakin luas dan sangat penting. Seorang manajer keuangan berkepentingan untuk mengadakan investasi dana berbagai aktiva dan memperoleh kombinasi pembelanjaan terbaik dalam hubungannya dengan penilaian perusahaan secara keseluruhan. Hal pertama merupakan fungsi atau kegiatan penggunaan dana, sedangkan yang kedua fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi dua, yakni manajemen keuangan pasif dan manajemen keuangan aktif. Hal ini mengacu pada kinerja manajer, maksudnya bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan dana dan bagaimana ia harus mencari sumber dana.

Dengan kondisi demikian, manajer keuangan bertanggung jawab didalam pengambilan keputusan pokok tentang investasi, artinya akan digunakan untuk apa dana yang telah dimiliki perusahaan. Selain itu, juga tentang keputusan investasi, artinya perusahaan akan membelanjakan dana yang akan dipilih serta kebijaksanaan deviden, yakni seberapa besar pembagian laba yang diperoleh. Jika ketiga fungsi tersebut dilaksanakan, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.¹⁶

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan sebenarnya tercermin dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh manajemen keuangan. Dalam hal ini kegiatan manajemen keuangan terbatas pada kegiatan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan yang meliputi perencanaan sumber

¹⁶ Ibid., hlm.7

keuangan (pembelanjaan), perencanaan alokasi keuangan (investasi), serta penentuan struktur aktiva (kekayaan), keuangan, dan modal perusahaan. Dengan demikian, maka tugas pokok manajemen keuangan adalah merencanakan perolehan dan penggunaan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan.¹⁷

4. Keputusan Keuangan

a. Keputusan Investasi

Investasi merupakan suatu tindakan melepaskan dana saat ini dengan harapan dapat menghasilkan arus dana pada masa datang yang jumlahnya lebih besar dari pada jumlah dana yang dilepaskan pada saat investasi. Dengan keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah.

b. Keputusan Pendanaan

Pada dasarnya, pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dana (*source of funds*), baik yang berasal dari luar maupun dalam perusahaan. Pendanaan yang menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan disebut pendanaan eksteren (*eksternal financing*), misal dari calon pemegang saham baru atau investor. Sedangkan dana yang berasal dari dalam perusahaan bisa berasal dari

¹⁷ Ibid., hlm.9

laba ditahan atau berbagai cadangan, disebut dengan pendanaan intern (*internal financing*).

c. Keputusan Deviden

Keputusan deviden menyangkut beberapa pertimbangan antara laba ditahan dengan deviden. Keputusan itu perlu ditetapkan seoptimal mungkin karena perilaku pemegang saham ada yang menyukai deviden, namun ada juga yang mengharapkan pertumbuhan dari penginvestasian kembali laba yang ditahan.¹⁸

B. Profitabilitas Bank Syari'ah

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹⁹ Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.²⁰ Tujuan utama dari operasi perusahaan jasa adalah untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya, yang ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return On Assets*). Jika kredit tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen yang tidak dapat dikontrol.

¹⁸ Ibid., hlm.13

¹⁹ Dr. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm.196

²⁰ Martono dan D.Agus Harjito. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Pertama Cetakan kelima. (Yogyakarta: Ekonisia, 2005). hal. 60

Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi : bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen diluar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi dan sebagainya.²¹

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.²² Tingkat kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu pendapatan atau laba.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

1. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-kewaktu.

²¹ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta:PT.Bumi Askara, 2012), hlm.200

²² Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. (Jakarta:PT.Bumi Askara, 2010), hal.39

- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba nersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan untuk digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.²³

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu-kewaktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya.²⁴

Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembiayaan deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*). Semakin

²³ Dr. Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) hlm.195

²⁴ Ibid., hlm.196

besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar. Seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Untuk mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap kepentingan pemilik.

C. Pembiayaan Bermasalah

Dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, bank konvensional biasanya menggunakan *NPL (Non Performing Loan)*. *NPL* diukur dari rasio perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan. *NPF* bertujuan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pada bank syariah istilah *NPL* diganti dengan *NPF* karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan.

NPF merupakan tingkat risikoyang dihadapi bank. *NPF* adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

Adapun *NPF* dapat dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah

Dari perspektif bank, terjadinya kredit bermasalah disebabkan oleh berbagai faktor yang dibedakan sebagai berikut²⁵:

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri. Persoalan-persoalan perusahaan yang timbul akan lebih mudah diselesaikan oleh pemimpin perusahaan yang capable dalam menghasilkan sesuatu kegiatan yang memuaskan. Ketidakmampuan manajemen berbeda dengan ketidak jujuran.

Penyebab timbulnya kesulitan tersebut antara lain:

- 1) Kurang baiknya pemahaman atas bisnis nasabah.
- 2) Kurang dilakukan evaluasi keuangan nasabah.
- 3) Kesalahan setting fasilitas pembiayaan (berpeluang melakukan *side streaming*)
- 4) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan kepada bisnis usaha nasabah.
- 5) Proyeksi penjualan terlalu optimis.
- 6) Proyeksi penjualan tidak memperhitungkan aspek kompetitor.
- 7) Aspek jaminan tidak diperhitungkan aspek marketable.
- 8) Lemahnya supervisi dan monitoring.

²⁵ Dahlan Siama. Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan moneter dan Perbankan, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI edisi kelima 2013), hal. 360

- 9) Terjadinya erosi mental: kondisi ini dipengaruhi timbal balik antara nasabah dengan pejabat bank sehingga mengakibatkan proses pemberian pembiayaan tidak didasarkan pada praktik perbankan yang sehat.²⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor yang sangat berkaitan dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari :

1) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit

Kegiatan usaha debitur rentan terhadap terjadinya penurunan kegiatan ekonomi dan dalam kurun waktu yang sama tingkat suku bunga mengalami kenaikkan yang tinggi. Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

2) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan tidak sehat

Persaingan bank sangat ketat dalam penyaluran kredit dapat dimanfaatkan debitur yang kurang memiliki itikad baik untuk memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan, untuk usaha yang tidak jelas, atau untuk kegiatan spekulatif. Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak

²⁶ Trisadini dkk, Transaksi Bank Syariah, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hlm.102-103

rasional dalam pemberian kredit dan akan diperpuruk dengan keterbatasan informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.²⁷

2. Penggolongan pembiayaan bermasalah

Penggolongan ini didasarkan pada kemampuan membayar nasabah terhadap angsuran, antara lain:

- a. Lancar yakni dikatakan demikian apabila dalam membayar kewajiban nasabah tidak memiliki tunggakan angsuran pokok, tunggakan bagi hasil, atau cerukan penarikan. Meskipun memiliki tunggakan pokok dan bagi hasil tetapi belum melampaui tiga bulan.²⁸
- b. Kurang lancar yakni jika terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari (6 bulan).
- c. Dalam perhatian khusus yakni apabila terdapat tunggakan angsuran telah melebihi 90 hari atau sering terjadi carukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi oleh ddebitur serta dokumentasi pinjaman yang lemah.
- d. Dirakukan yakni jika terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari (9 bulan).

²⁷ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah (Yogyakarta: EKONISIA, 2005) hal.144

²⁸ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2005), hlm. 165

- e. Macet yakni apabila terdapat tunggakan pembayaran yang telah melampaui 270 hari atau kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru dan dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.²⁹

D. Rasio Perputaran Aktiva

1. Pengertian Rasio Perputaran Aktiva

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai rasio perputaran total aktiva maka lebih dahulu akan di bahas mengenai aktiva. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Assets perbankan syariah meliputi kas, penempatan dana pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva. Berikut penjabarannya :

a. Kas

Uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha, terdiri atas uang kertas bank dan uang logam yang merupakan alat pembayaran yang sah; dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel dan surat berharga lain yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas.

b. Penempatan

²⁹ Hermansyah Hukum Perbankan Nasional Indonesia, (Jakarta : Prenada Media, 2005), hlm.63-64

Penanaman dan bank syariah pada Bank Indonesia, bank syariah lainnya dan atau Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, antara lain dalam bentuk giro dan atau tabungan wadi'ah deposito berjangka dan atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, Sertifikat Investasi Mudharabah antar bank dan atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

c. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau musyarakah. Pada bank syariah meliputi pembiayaan diterima, pembiayaan investasi, pembiayaan likuiditas, pembiayaan konsumtif, pembiayaan modal kerja, pembiayaan persediaan, dan pembiayaan piutang.

b. Penyertaan Modal Sementara

Penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah atau untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan atau piutang (*debt to equity swap*) sebagaimana diamsud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Hal ini menyebabkan bank syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah atau pada perusahaan milik nasabah.

c. Penghapusan Aktiva

Penghapusan nilai buku suatu aktiva yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aktiva yang bersangkutan.

d. Penghapusan Aktiva Produktif

Tindakan administratif untuk menghapus buku aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah.³⁰

Total Asset Turn Over merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola bisnisnya (sumber-sumber yang ada). *TATO* ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan manajemen dalam mengelola semua investasi (aktiva) guna menciptakan penjualan.³¹ Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena merupakan pertanda bahwa manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2. Unsur-Unsur Aktiva

Aktiva dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, lancar dan tidak lancar.

³⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 118-119

³¹ 25., *Ibid*, hlm. 120-121

a. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah kas dan aktiva lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas dan dijual serta digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus normal perusahaan jika lebih dari satu tahun).³²

Akun neraca biasanya memasukkan efek-efek yang telah jatuh tempo dalam satu tahun fiskal kedepan, kas, piutang, persediaan dan beban dibayar dimuka sebagai aktiva lancar. Aktiva lancar termasuk persediaan dan piutang dagang yang dijual, dikonsumsi dan direalisasi sebagai bagian dari siklus normal operasi perusahaan walaupun aktiva tersebut tidak diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca.

Surat berharga diklasifikasikan sebagai aktiva lancar apabila surat berharga tersebut diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal neraca dan jika lebih dari 12 bulan diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

b. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar merupakan sumber daya atau klaim atas sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selama periode melebihi periode kini.³³ Aktiva tidak lancar meliputi: investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban biaya yang ditangguhkan dan aktiva tidak lancar lainnya.

³² John J Wild dkk., *Financial Statement*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 186

³³ ., *ibid*, hlm 257

c. Aktiva Tetap

Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah : Tanah (*Land*), Bangunan atau gedung (*Building*), Mesin-mesin (*Machinery*), Perabot dan peralatan kantor (*Office furniture and fixtures*), Perabot dan peralatan toko (*Store furniture and fixtures*), Alat pengangkutan (*Delivery Equipment*), dan Sumber-sumber alam (*Natural resources*).

d. Aktiva tidak berwujud

Aktiva tidak berwujud berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan. Hak-hak ini diberikan kepada penemunya, penciptanya, atau penerimanya. Pemilikan hak ini dapat karena menemukan sendiri atau diperoleh dengan jalan membeli dari penemunya, misalnya hak cipta, *leashold*, *franchises*, hak patent, *good will*, *trademark*, biaya organisasi.

e. Beban biaya yang ditangguhkan

Beban biaya yang ditangguhkan adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang dimana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode misalnya biaya pemasaran, biaya penelitian.

f. Aktiva tidak lancar lainnya

Misalnya uang kas pada bank tertutup atau dinegara asing, investasi lainlain yang tidak termauk investasi jangka panjang atau jangka pendek.³⁴

E. Tingkat Kecukupan Modal

Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai asset bank yang bersangkutan. Walaupun suatu rasio dapat membantu sebagai titik awal dalam menganalisis kecukupan modal suatu bank, namun rasio tersebut janganlah dianggap sebagai tujuan tersendiri. Rasio hanya merupakan indikator saja, sehingga belum cukup untuk menarik kesimpulan.³⁵

CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyediaan modal minimum bank maupun dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam perhitungan ini menggunakan *CAR* sebagai perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR), rasio ini digunakan untuk memenuhi keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi *CAR*, maka semakin baik kinerja bank tersebut.³⁶

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-

³⁴.,Ibid , hlm.258

³⁵ Hermawan Darmawi, Manajemen Perbankan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.93

³⁶ H.Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arivin, Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 850

lain. Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan atau disebut juga sebagai kecukupan modal (*CAR*) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki oleh bank dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*). Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.³⁷

Kecukupan Modal dalam penelitian ini diproyeksikan melalui *CAR*. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Modal dasar bank yang digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap sehingga akan menimbulkan kepercayaan kepada masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat sangat penting dalam kegiatan usaha bank. Jadi modal dasar sangat berguna untuk menjaga kemungkinan timbulnya risikokerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat penabung.

F. Bank Syariah

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kemudian pengertian bank menurut Undang-undang RI

³⁷ Dahlan Siama, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan (Jakarta :Lembaga Penerbit FE UI) hlm.254

nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 november 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.³⁸

Di indonesia bank islam pertam adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang telah berdiri pada tahun 1992. Dalam kaitan ini, terdapat dua hal yang mendorong eksistensi dan perkembangan perbankan islam yang selanjutnya di sini disebut dengan bank syariah. Menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 2/8//PBI/2000 pasal 1, Bank Syariah dalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan uasaha berdasarkan prinsip syariat islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariat islam.³⁹ Unit usaha syariat yang dimaksud adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.

Pertama, dari segi akad dan aspek legalitas. Akad yang dipraktikan dalam bank syariah memiliki konsekwensi duniawi dan ukhrawi, dunia dan akhirat, karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum dan syariat

³⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal.12

³⁹ H.Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arivin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

islam. Jika terjadi perselisihan antara nasabah dan bank, maka bank syariah dapat merujuk kepada Badan Arbitrase Muamalat Indonesia (BAMUI) yang penyelesaiannya dilakukan berdasarkan hukum islam.

Kedua, dari sisi struktur organisasi, Bank Syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, namun unsur yang membedakannya adalah bahwa bank syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional dan produk-produk bank agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah islam. Eksistensi dewan syariah didalam struktur organisasi bank syariah adalah wajib, bahkan bagi setiap bank yang berskala kecil sekalipun, seperti BPRS atau BMT harus mempunyai Dewan Pengawas Syariah.

Ketiga, berkenaan dengan bisnis dan usaha yang dibiayai, haruslah bisnis dan usaha yang diperkenankan atau dihalalkan oleh syariat islam. Kehalalan bisnis dan usaha merupakan syarat mutlak agar bidang usaha itu halal untuk dibiayai perbankan islam. Karena itulah, secara langsung atau tidak langsung perbankan islam tidaklah semata-mata merupakan institusi ekonomi, tetapi juga sebagai institusi yang ikut bertanggung jawab menjaga moral dan ahlak masyarakat.

Keempat, berkaitan dengan lingkungan kerja dan budaya perusahaan perbankan (*corporate culture*). Dalam hal etika, sifat shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas, profesional), tabligh (komunikatif, ramah, keterbukaan) harus melandasi setiap tindakan pelaku perbankan islam. Dalam hal reward and punishment yang berlaku dalam

perbankan islam dipraktikan dengan prinsip berkeadilan dan sesuai dengan syariah.⁴⁰

Berikut adalah salah satu landasan hukum perbankan syari'ah dalam Al-qur'an Surat Al-Luqman, ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ
غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٤٣﴾

Artinya : ”*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”.⁴¹

Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadis; sementara bank yang beroperasi sesuai

⁴⁰ .,ibid, hlm.30

⁴¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surat Al-Luqman ayat 34.hal.585

prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.⁴²

Bank Islam sebagai alternatif bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya, memiliki keistimewaan-keistimewaan yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Keistimewaan-keistimewaan bank islam tersebut adalah :

1. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional keagamaan ini akan menimbulkan akibat-akibat kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil, semua pihak yang terlibat dalam bank islam akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai dengan ajaran agamanya, sehingga semua pihak akan menerima perolehannya dengan ikhlas.
2. Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif. Akibat-akibat itu adalah : (a) *cost push inflation*, yaitu akibat penerapan sistem bunga pada bank konvensional dapat dihilangkan, sehingga bank Islam diharapkan mampu

⁴² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2004), hal.1

menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal; (b) memungkinkan persaingan antar bank Islam berjalan secara wajar, karena keberhasilan bank Islam ditentukan oleh fungsi edukatif bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme. Akibatnya, bank Islam akan lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dalam maupun luar negeri.

3. Di dalam bank Islam, tersedia fasilitas kredit kebaikan (*al-qardul hasan*) yang diberikan secara cuma-cuma. Nasabah hanya berkewajiban menanggung biaya materai, biaya notaris dan biaya studi kelayakan. Keistimewaan jenis fasilitas ini, selain tanpa beban, juga tampak besarnya tingkat kepedulian bank terhadap nasabah tanpa memandang tingkat ekonominya. Bank memperlakukan nasabah sebagai mitra usaha yang tidak hanya pertimbangan-pertimbangan bisnis semata, tetapi juga pertimbangan kemanusiaan.

4. Keistimewaan yang paling menonjol dari bank Islam adalah melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan dalam hal :

- a. mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif melalui sistem operasi *profit and loss sharing* sebagai pengganti bunga.
- b. memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah dan tertindas dengan bantuan hibah, zakat, sedekah.

- c. mengembangkan produksi, menggalakkan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilikan barang modal dengan pembayaran tangguh (*murabahah*)
 - d. meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasil dan kerugian (*profit and loss sharing*).
2. Keistimewaan lain bank Islam adalah dengan penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya “keterbukaan”. Dikatakan tidak membebani biaya kepada nasabah di luar biaya di muka. Apa yang menjadi kewajiban nasabah adalah membagi hasil dari perolehan usaha secara nyata yang sebagian atau seluruhnya dibiayai oleh bank. Dan akan terjamin keterbukaan, karena nasabah selalu dapat mengetahui perkembangan perolehan bank dari sistem bagi hasilnya. Sehingga bank tidak akan bisa menyembunyikan pendapatannya.
3. Adanya kenyataan bahwa dalam kehidupan ekonomi masyarakat modern cenderung menimbulkan pengeksploitasian kelompok kuat (kuat ekonomi plus politik) terhadap kelompok lemah. Kenyataan ini menimbulkan reaksi balik dari kelompok lemah yang merupakan mayoritas untuk berkreasi bagi munculnya kehidupan ekonomi yang berkeadilan. Di sinilah bank islam dengan sistem bagi hasilnya

menawarkan alternatif terhadap kehidupan ekonomi yang berkeadilan itu.⁴³

G. Laporan Keuangan Bank Syariah

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) memberikan kesimpulan dalam tiap bidang-bidang fungsional. Pada neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan pernyataan laba-rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen selama periode tertentu.

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi suatu perusahaan baik informasi mengenai jumlah dan jenis aktiva, kewajiban (hutang) serta modal, yang kesemuanya ini tergambar dalam neraca.⁴⁴ Selain itu dalam laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam laporan laba rugi. Kemudian laporan keuangan juga memberikan gambaran mengenai arus kas suatu perusahaan yang dapat dilihat dalam laporan arus kas.

⁴³ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal.22-25

⁴⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002) hlm. 54

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik perusahaan, manajer, investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan.⁴⁵ Kinerja disini merupakan penggambaran keadaan atau kondisi keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan dari tahun ke tahun. Hal ini perlu di analisis untuk mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.

Laporan keuangan juga merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atau penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁴⁶ Sarana pertanggungjawaban tersebut antara lain meliputi tanggung jawab atas laporan keuangan, komponen laporan keuangan, bahasa laporan keuangan, mata uang pelaporan, kebijakan akuntansi, penyajian, konsistensi penyajian, materialisasi dan agregasi, saling

⁴⁵ S Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 89

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), hlm.

hapus, periode pelaporan, informasi komparatif, dan laporan keuangan interim.

Setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh bank Indonesia.⁴⁷ Sedangkan laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain: neraca, laporan laba/rugi, laporan komitmen dan kontinjensi yang dilengkapi kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum serta transaksi valuta asing dan derivatif.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta pembahasan posisi keuangan suatu perbankan syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.⁴⁸

Selain tujuan diatas, masih ada beberapa tujuan lagi dari pembuatan laporan keuangan syariah. Diantaranya adalah:

- a. Meningkatnya kepatuhan dalam prinsip syariah pada tiap transaksi dan operasional usaha.

⁴⁷ H. Veithzal Rifai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah teori, konsep dan aplikasi*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010), hlm 877.

⁴⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 80 61

- b. Sebagai sebuah informasi yang memperlihatkan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah, serta memberikan informasi seputar asset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga dapat diketahui bagaimana perolehannya dan penggunaannya.
 - c. Sebagai informasi yang membantu pemimpin atau pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab perbankan syariah terhadap suatu amanah dalam membawa dan menyalurkan dana nasabah.
 - d. Memberikan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer.
 - e. Memberikan informasi seputar pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAF.
3. Perangkat Laporan Keuangan Lengkap

Pemahaman mengenai latar belakang operasi secara rinci dan susunan laporan keuangan sangat diperlukan sebelum seseorang dapat menganalisis atau melakukan perubahan dalam portofolio aktiva dan pasiva untuk memperbaiki laba. Kebijakan akuntansi dapat juga berada di antara bank-bank syariah sehingga menghasilkan penyampaian laporan keuangan yang berbeda, terutama dalam tipe-tipe transaksi yang sama.

Perangkat laporan keuangan lengkap yang harus diterbitkan bank-bank Islam terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan arus kas
- d. Laporan perubahan modal pemilik dan laporan laba ditahan
- e. Laporan perubahan investasi terbatas
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana sumbangan (apabila bank bertanggungjawab atas pengumpulan dan pembagian zakat)
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana qard
- h. Catatan- catatan laporan keuangan
- i. Pernyataan, laporan dan data lain yang membantu dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan sebagaimana ditentukan dalam *statement of objective*.⁴⁹

H. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Alfianita⁵⁰ dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *FDR* dan *NPF* terhadap Keuntungan (*ROA*) Bank Mega Syariah dengan periode yang digunakan tahun 2004-2013. Penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan *FDR* berpengaruh signifikan terhadap variabel keuntungan, sedangkan *NPF* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

⁴⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm. 80

⁵⁰ Lutfi Alfianita, pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Keuntungan Bank Mega Syari'ah (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)

variabel keuntungan, tidak ada hubungan yang linier antara *FDR* dan *NPF* dengan keuntungan yang diperoleh. Perbedaan dengan penelitian saya adalah mengurangi salah satu variabel dan menambahkan dua variabel yaitu rasio perputaran aktiva dan tingkat kecukupan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Alipah⁵¹ dengan tujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh signifikan *NPF* dan *CAR* terhadap *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia dengan periode yang di gunakan tahun 2004-2013. Penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA* serta *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Ada pengaruh yang signifikan antara *NPF* dan *CAR* secara bersama-sama terhadap *ROA* PT. Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penambahan variabel rasio perputaran aktiva dan penelitian di khususkan pada PT. Syariah Mandiri Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu⁵² dengan tujuan menganalisis tingkat risiko pembiayaan, likuiditas dan tingkat kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia dengan periode yang digunakan pada tahun 2006-2014. Penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji linier

⁵¹Titik Nur Alipah, Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)

⁵²Rina Ayu Iga Mawarni, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2006-2014 (Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan 2015)

berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah *NPF* negatif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *FDR* positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*, untuk *CAR* negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dan *NPF, FDR, CAR* berpengaruh bersama-sama secara linier terhadap *ROA* pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan dengan penelitian saya adalah mengganti variabel likuiditas dengan rasio perputaran aktiva dan penelitian yang di khususkan pada PT. Syariah Mandiri Indonesia.

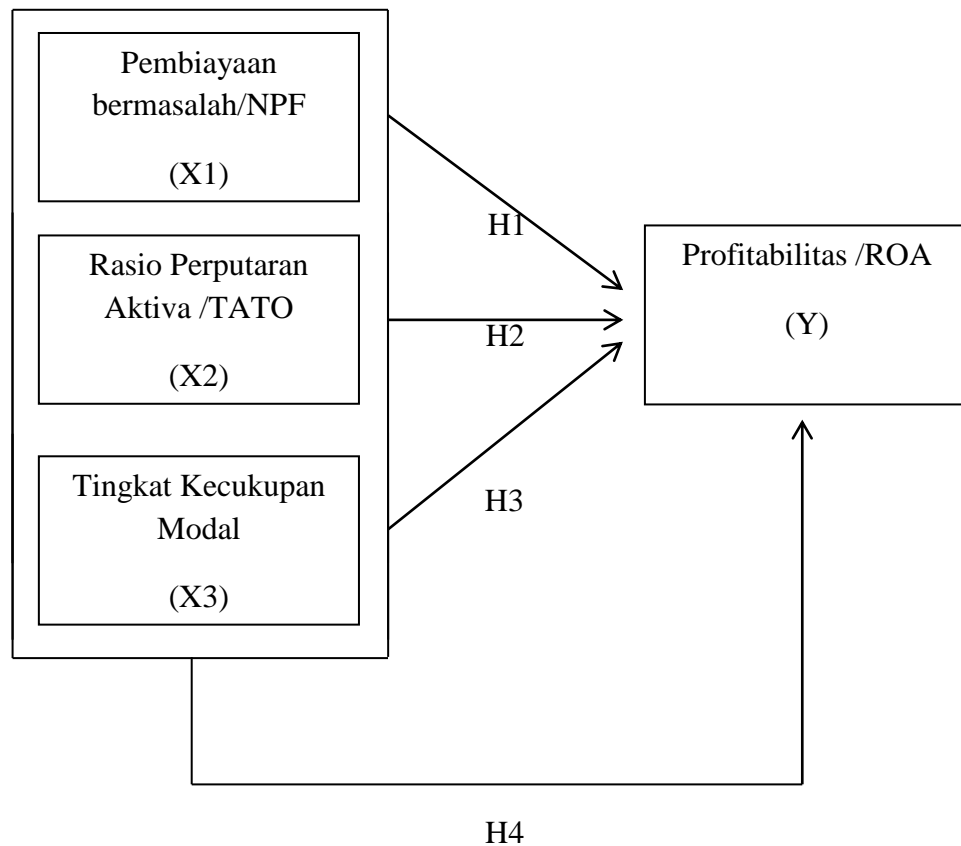
Penelitian yang dilakukan oleh Khusna⁵³ bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara BOPO dan *NPF* terhadap pembiayaan bermasalah dengan analisis pada LKS Asri Tuungagung . Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah *NPF* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, selanjutnya BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan untuk *NPF* dan BOPO secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penambahan variabel X dengan tingkat kecukupan modal dan rasio perputaran aktiva yang dikhususkan pada PT. Syariah Mandiri.

⁵³Annisatul Khusna, Pengaruh Biaya Operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah AsriI Tulungagung, (Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin⁵⁴ bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *CAR* dan *LDR* terhadap profitabilitas dengan analisis pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil Penelitian ini adalah *CAR* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan *LDR* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. *CAR* dan *LDR* secara simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian saya adalah penggantian dan penambahan pada variabel X adalah *NPF* dan *TATO*.

⁵⁴ M.Andrew Fahrudin. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2001-2013.(Tulunggaung:Skripsi tidak diterbitkan,2014)

I. Kerangka Berfikir Penelitian



Pola pengaruh dalam kerangka konseptual penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (X1,Y) dikembangkan dari landasan teori Dahlan Siama⁵⁵ dan ditinjau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu⁵⁶

⁵⁵Dahlan Siama. Manajemen Lembaga Keuangan kebijakan moneter dan Perbankan, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI edisi kelima 2013), hal. 360

⁵⁶Rina Ayu Iga Mawarni, Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan, Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2006-2014 (Tulungagung: Sripsi Tidak Diterbitkan 2015)

2. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas (X2,Y) dikembangkan dari landasan teori Muhamad⁵⁷ dan di tinjau penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyanti.⁵⁸
3. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (X3,Y) dikembangkan dari landasan teori Hermawan Darmawi⁵⁹ dan di tinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alipah⁶⁰
4. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, dan Tingkat Kecukupan Modal secara simultan bersama-sama terhadap Profitabilitas.

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, yang mempengaruhi profitabilitas bank, penulis dapat membuat dugaan sementara sebagai berikut :

H1 :Pembiayaan Bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 :Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H3:Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas

H4:Pembiayaan Bermasalah, Rasio Perputaran Aktiva, dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

⁵⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hlm. 118-119

⁵⁸ Melinda Afriyanti ,Analisis Pengaruh Curent Ratio, TATO, Sales dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009)

⁵⁹ Hermawan Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.93

⁶⁰ Titik Nur Alipah, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan 2014)